

MENGUATKAN KETAHANAN NASIONAL BANGSA DENGAN UPAYA BELA NEGARA

Azham Ngatourrohman¹, Jihan Fitria², Khoirru Nisa³, Nurul Shobrina⁴, Taun⁵
Universitas Singaperbangsa Karawang

Article Info

Article history:

Published Mei 31, 2024

Kata Kunci:

Ketahanan, bela negara, urgensi dan tantangan.

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam memiliki bermacam-macam suku, ras, agama, dan budaya. Dengan perbedaan tersebut pentingnya untuk memahami urgensi dan tantangan ketahanan nasional dan bela negara. Ketahanan nasional mampu menjaga keutuhan wilayah, identitas, dan sistem yang dianut. Hal ini termasuk pada bidang ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Ketahanan nasional juga menjadi pondasi untuk mewujudkan kemandirian suatu negara. Selain itu, bela negara merupakan tindakan warga negara dalam upaya mempertahankan kedaulatan dan keutuhan NKRI. Tujuan dari bela negara yaitu untuk meningkatkan ketangguhan, keuletan, menguatkan dan mempertahankan identitas, serta mampu menghadapi ancaman yang ada. Urgensi ketahanan dan bela negara semakin terasa di tengah berbagai tantangan isu-isu kontemporer misalnya perubahan iklim dan krisis ekonomi. Hasil penelitian ini bahwa untuk memiliki ketahanan nasional yang kuat perlu adanya upaya bela negara dengan melibatkan seluruh komponen di masyarakat. Dengan demikian, ketahanan dan bela negara yang kuat akan menjadi fondasi bagi terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian.

1. PENDAHULUAN

Alasan Indonesia mampu bertahan hingga saat ini karena pertempuran yang dilakukan seluruh bangsa untuk mempertahankan Indonesia. Dikarenakan kekayaan daratan dan lautan Indonesia sangat besar, serta potensinya yang besar akibat wilayah yang luas dan kaya akan sumber daya alam, Indonesia telah lama menjadi tujuan banyak negara dan negara. (Sutoyo, 2011)

Masalah ini masih harus dihadapi Indonesia setelah memperoleh kemerdekaan pada 17 Agustus 1945. Intimidasi, gangguan secara fisik dan ideologis. Sejauh ini, hal tersebut merupakan sebuah ancaman dan kendala yang dihadapi Indonesia: ancaman, tantangan, dan Gangguan (ATHG) mempengaruhi berbagai aspek Astra Gatra Teru 48 ha, Ideologi, politik, dan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah gerakan separatis. Tindakan yang diterapkan oleh Organisasi Papua Merdeka (OPM) dapat mengancam ketahanan Nasional.

Oleh karena itu, ketahanan nasional diperlukan untuk memperkuat kemampuan menjaga persatuan bangsa, menjaga sumber daya untuk menghadapi dan melawan ancaman yang mengancam kebutuhan harian. Untuk mencapai hal tersebut juga diperlukan peran aktif masyarakat Indonesia. Dalam semangat untuk melindungi negara. Bela negara adalah praktik negara Indonesia dalam berperan untuk mewujudkan dan

menciptakan konsep ketahanan nasional di Indonesia serta menjaga keamanan, keutuhan, kesejahteraan dan kedamaian bangsa Indonesia. Dan kami berharap Anda membaca artikel ini dan mempelajari bagaimana mempersiapkan ketahanan nasional. Dengan membangun komitmen kolektif yang kuat dari seluruh negeri, Melengkapi kemerdekaan Indonesia, dan memungkinkan analisis mengenai keharusan dan tantangan ketahanan "nasional" yang mengacu pada unsur-unsur penyusun suatu bangsa.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi literatur yang merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data pustaka dengan mencatat, membaca, dan mengelola referensi dengan bahan penelitian yang sudah dikumpulkan. Tujuan metode ini digunakan karena relevan dengan masalah yang sedang dipelajari yaitu Menguatkan Ketahanan Nasional Bangsa Dengan Upaya Bela Negara. Referensi yang dimaksud mencakup pada sumber sumber yang berasal dari jurnal, buku, artikel, serta situs internet yang di rekomendasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara

1) Pengertian Ketahanan Nasional

Setiap bangsa atau negara pasti mempunyai ketahanan nasional. Ketahanan nasional menjadi hal yang penting bagi suatu bangsa atau negara karena berkaitan erat dengan terpeliharanya kehidupan nasional dan menjamin kelangsungan perjuangan nasional untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional Deklarasi (Armawi, 2011:63).

Ketahanan nasional yang mandiri mempunyai arti yang lebih luas ditinjau dari etimologi dan terminologinya. Secara etimologi, ketahanan berasal dari kata “tahan” yang berarti tabah, kuat, gigih, dan tidak pantang menyerah. Ketahanan berarti mampu menghadapi segala bentuk ancaman yang ada untuk menjamin kelangsungan hidup. Sedangkan nasional berasal dari kata “nation” yang berarti bangsa dalam arti politik. Bangsa dalam arti politik adalah kumpulan orang-orang yang tinggal di negara tersebut. Dari segi terminologi, ketahanan nasional artinya suatu bangsa atau negara tidak akan mampu bertahan jika tidak mempunyai ketahanan nasional.

Menurut GPH S. Suryomataraman, salah satu pakar ketahanan nasional , terdapat perbedaan definisi mengenai ketahanan nasional. Dengan kata lain, dalam hal ini membangun ketahanan nasional mempunyai dua sisi. Ia membaginya menjadi tiga bidang, yaitu ketahanan nasional sebagai konsepsi, ketahanan nasional sebagai suatu kondisi, dan ketahanan nasional sebagai (Himpunan Lemhanas, 1980).

Dilihat dari atas, resiliensi dapat dibedakan menjadi tiga bagian

a. Ketahanan nasional sebagai suatu konsepsi atau doktrin

Perlu diingat kembali bahwa ketahanan nasional merupakan sebuah konsep khas bangsa Indonesia untuk mengatasi berbagai ancaman demi melangsungkan kehidupannya. Dalam hal ini konsep tersebut didasarkan ajaran astha gatra yang terdiri dari tiga aspek alamiah (tri gatra) dan lima aspek sosial (panca gatra). Oleh karena itu, ajaran astha gatra (delapan aspek). Ketahanan nasional dianggap seperti konsepsi karena tidak hanya dijadikan konsep tetapi juga sebagai kebenaran dalam membuat kebijakan. Maka, ketahanan nasional disebut konsepsi.

b. Ketahanan nasional sebagai suatu kondisi

Konsep ketahanan negara Indonesia berdasarkan ajaran asta gatra. Seiring dengan perkembangan zaman pasti suatu negara akan mengalami banyak perubahan internal maupun eksternal. Oleh karena itu, ketahanan nasional dapat kita katakana sebagai suatu

kondisi karena kondisi tersebut bersifat dinamis.

c. Ketahanan nasional sebagai suatu strategi

Ketahanan nasional dipandang menggunakan ajaran asta gatra. Jadi, ketika negara kita mempunyai ancaman maka pendekatan atau cara untuk menyelesaikan masalahnya harus mengandung semua aspek alamiah dan aspek sosial atau asta gatra

2) Dimensi dan Ketahanan Nasional Berlapis

Menurut Agus Widjojo (2021) ketahanan nasional adalah suatu keadaan, keadaan yang dihasilkan dari suatu proses. Proses ini melalui lima dimensi, yakni ideologi, ekonomi, politik, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan. Jika ketahanan ini berhasil tercapai tersebut terlaksanak baik maka ketahanan nasional pun akan baik. Dalam ketahanan nasional berdimensi berdasarkan aspek-aspeknya ada ketahanan Sosial budaya, ketahanan politik, ketahanan ekonomi dan ketahanan ideologi.

a. Ketahanan sosial-budaya

Setiap bangsa berpedoman kepada Pancasila yang berfungsi sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Kita sebagai bangsa Indonesia harus bisa mengimplementasikannya nilai yang terdapat pada Pancasila. Karena dengan kita memegang teguh nilai pancasila akan menciptakan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, saling rukun meskipun berbeda-beda, mencintai tanah air dan hal yang paling penting kita harus bisa menyaring budaya yang tidak sesuai dengan bangsa Indonesia. Apabila kita tidak memilah budaya yang masuk ke negara kita maka lama-kelamaan budaya kita akan luntur.

b. Ketahanan politik

Kondisi kehidupan politik bangsa Indonesia harus berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar tahun 1945 yang mampu menjaga sistem politik yang sehat dan dinamis serta mampu menyelenggarakan politik luar negeri yang bebas dan aktif. Artinya Indonesia tidak berpihak pada blok mana pun, Indonesia hanya berpihak pada kebenaran dan tujuan nasional.

c. Ketahanan ekonomi

Perekonomian negara didasarkan pada demokrasi ekonomi yang memungkinkan menjaga stabilitas perekonomian. Adapun langkah untuk menjaga stabilitas ekonomi dengan cara mendukung usaha yang berada di dalam negeri dan mensejahterakan masyarakatnya. Sehingga, apabila hal tersebut sudah terwujud maka akan meningkatkan stabilitas ekonomi negara dan masyarakatnya.

d. Ketahanan ideologi

Keadaan mental yang berlandaskan pada Pancasila yang berfungsi sebagai memelihara persatuan dan kesatuan. Nilai Pancasila wajib kita terapkan karena bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beraneka ragam. Jadi, pentingnya untuk selalu memperhatikan nilai Pancasila supaya bangsanya tetap bersatu. Yang tak kalah penting adalah kesadaran untuk mencegah masuknya ideologi asing yang tidak sesuai dengan negara Indonesia.

Konsep ketahanan nasional berlapis, memiliki arti bahwa ketahanan nasional sebagai kondisi yang kuat untuk mewujudkan ketahanan nasional berlapis harus dimulai pada lapisan bawah yakni ketahanan diri. Menurut Basrie (2022) "terwujudnya ketahanan pada tingkat nasional (ketahanan nasional) bermula dari adanya ketahanan individu berlanjut pada ketahanan keluarga, ketahanan wilayah, ketahanan regional, lalu berpuncak pada ketahanan nasional."

3) Bela Negara Sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Nasional

Upaya bela negara merupakan sikap dan tindakan masyarakat yang dijiwai rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Bela

negara merupakan istilah konstitusi yang terkandung dalam Pasal 27 Ayat 3 UUD 1945: “Segala warga negara mampu dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara”. Ditetapkan bahwa Bela negara merupakan hak dan kewajiban seluruh rakyat Indonesia dan tidak hanya ditujukan kepada TNI saja. Oleh karena itu, jika Anda menganggap pertahanan suatu negara berkaitan dengan militer, maka tidak demikian. Oleh karena itu, tampaknya tugas dan tanggung jawabnya hanya tertuju kepada TNI.

Menurut para ahli, Sturman menjelaskan bahwa pertahanan negara dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu pertahanan negara fisik dan pertahanan negara non fisik. Pertahanan fisik suatu negara adalah tindakan warga negara yang langsung berperang dan membawa senjata. Biasanya pertahanan fisik suatu negara hanya terfokus pada militer. Sedangkan pertahanan negara nonfisik adalah pertahanan negara yang dilakukan secara nonfisik, seperti pendidikan dan pelayanan profesi. Dengan memberikan pendidikan kewarganegaraan, mampu menjaga NKRI dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, menanamkan rasa cinta tanah air, dan berperan aktif dalam kemajuan bangsa dan bangsa. Manfaat bela negara:

- a. Membentuk sikap dan disiplin waktu
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan solidaritas sosial
- b. Membentuk mental yang berjiwa tangguh, kuat dan tidak pantang menyerah
- c. Terbentuknya jiwa yang jujur dan mantap, interaksi yang adil dan penuh perhatian.
- d. Meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme

B. Alasan Diperlukan Ketahanan Nasional dan Bela Negara

1) Ketahanan Nasional

Ketahanan nasional dapat dikatakan suatu konsep dalam pertahanan, kemakmuran, keamanan, dan pengaturan serta penyelenggaraan kesejahteraan. Suatu bangsa harus memiliki keahlian, kekuatan, ketahanan energi, dan keuletan untuk menggapai tujuan nasional.

Karena keadaan dan kondisi suatu negara sering mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, maka ketahanan nasional perlu dipertahankan dan dibangun supaya masyarakat lebih terbiasa dengan keadaan baru tersebut.

Ketahanan nasional diperlukan untuk membentuk suatu kekuatan tertentu, untuk menegakkan kemerdekaan, kedaulatan, bangsa dan kehidupan berbangsa, serta untuk menghadapi dan menyelesaikan hambatan, permasalahan, gangguan, dan tantangan yang dihadapi saat ini dan di masa depan oleh bangsa.

Jika hal itu bisa dilakukan, maka identitas nasional, integritas, kemerdekaan, dan kedaulatan dapat diperkuat dan digunakan untuk mengatasi tantangan masa depan bangsa dan bangsa.

Contoh:

- a. Kemampuan militer untuk menegakkan integritas nasional dan memerangi ketidakadilan
- b. Sistem perlindungan dan penegakan hukum yang kuat untuk melindungi masyarakat dari berbagai ancaman seperti konflik sosial, layanan kesehatan terorisme, dan transnasional.
- c. Akses terhadap air bersih dan sumber energi terbarukan untuk mendukung pembangunan pertumbuhan ekonomi jangka panjang
- d. Pendidikan dan ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pasar dan mengembangkan inovasi di berbagai bidang
- e. Keharmonisan sosial dan budaya supaya mampu menangani konflik dan perbedaan yang mungkin timbul
- f. Kebijakan politik yang demokratis dan terbuka untuk menjaga stabilitas politik dan

pemenuhan aspirasi masyarakat secara adil dan merata.

2) **Bela Negara**

Bela Negara mengacu pada kesadaran dan tindakan nasional di antara rakyat Republik Indonesia untuk menjamin perdamaian abadi negara dan Bangsa. Tujuan dari bela negara, yaitu untuk menjamin keamanan dan kesejahteraannya serta keberadaan dan kemajuannya di masa depan. Selain itu juga untuk menumbuhkan dan mempertebal rasa nasionalisme, dan cinta tanah air pada setiap warga negara, agar bersedia membela negara dan rakyatnya.

Contoh:

- a. Menjaga dan memperkuat keamanan dan pertahanan negara dari campur tangan kekuatan asing.
- b. Turut serta dalam upaya menjaga stabilitas dan keamanan nasional.
- c. Memperoleh pengetahuan tentang hukum dan keadilan serta memahami kewajiban dan haknya sebagai warga negara.
- d. Memahami dan menjunjung tinggi hak asasi manusia serta menjunjung tinggi harkat dan martabat warga negara.
- e. Ikut serta dalam menyebarkan dan memelihara kerukunan antar agama, suku, dan ras.

C. Dinamika dan Tantangan Ketahanan Nasional dan Bela Negara

Kehidupan bangsa selalu mengalami perkembangan dan perubahan yang dinamis. Perekonomian nasional Indonesia selalu menghadapi berbagai ancaman dan tantangan yang berubah terus menerus. Tantangan yang dihadapi dapat mencakup ancaman internal dan eksternal, serta ancaman militer dan non militer, ataupun tantangan lain yang dilihat dapat mengancam keamanan nasional, keutuhan wilayah, dan keharmonisan antarbangsa.

Indonesia harus memiliki sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mengatasi ancaman dan tantangan dengan meningkatkan keamanan dan pertahanan nasional, memperkuat hubungan diplomatik dengan negara lain, dan meningkatkan standar sumber daya manusia.

Diharapkan dengan meningkatkan pendidikan nasional dan mengajarkan budaya Indonesia kepada generasi muda, serta membina kerja sama antar masyarakat di seluruh tanah air, jati diri bangsa akan semakin kokoh guna menjunjung tinggi kepentingan dan nilai-nilai nasional di kalangan masyarakat.

D. Esensi dan Urgensi Ketahanan Nasional dan Bela Negara

1) **Esensi dan Urgensi Ketahanan Nasional**

Esensi ketahanan nasional pada hakikatnya adalah kemampuan suatu bangsa atau negara dalam melawan berbagai ancaman yang semakin luas dan kompleks di era ini. Ketahanan nasional artinya suatu negara atau bangsa hanya dapat bertahan jika negara tersebut mempunyai ketahanan nasional. Ketahanan nasional mempunyai tiga wajah, yaitu ketahanan nasional sebagai suatu konsep, ketahanan nasional sebagai suatu kondisi, dan ketahanan nasional sebagai suatu strategi. (GPHS. Suryomataraman, Masyarakat Remhanas, 1980).

Ketahanan nasional dirumuskan sebagai suatu keadaan yang dinamis dan keadaan ini terus berubah dalam arti dapat bertambah atau berkurang, sehingga konsep ketahanan nasional Indonesia yaitu dapat diukur dengan ajaran Asta Gatra. Ketahanan nasional diartikan sebagai suatu jalan atau pendekatan yang berpedoman pada ajaran Astha Gatra yang mencakup seluruh aspek alam dan sosial yang perlu diperhatikan dalam mengatasi ancaman yang ada.

a. Tiga aspek kehidupan alamiah (tri gatra) yaitu:

a) Gatra letak dan kedudukan geografi

Gatra ini mengacu pada wilayah negara, lokasi geografis dan daya dukung wilayah

tersebut. Kemajuan teknologi dan informasi memungkinkan wilayah-wilayah yang awalnya tidak mendukung kekuatan nasional menjadi penting melalui pemanfaatan teknologi.

b) Gatra keadaan dan kekayaan alam

Sumber daya alam suatu daerah sangatlah penting bagi kehidupan nasional. Pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam merupakan salah satu indikator ketahanan nasional. Hal ini mencakup potensi sumber daya alam, kemampuan untuk mengeksplorasi, memanfaatkannya dengan mempertimbangkan masa depan dan lingkungan, serta penguasaan atas sumber daya alam.

c) Gatra keadaan dan kemampuan penduduk

Jumlah, komposisi, persebaran, dan kualitas penduduk mempengaruhi ketahanan nasional. Penduduk yang produktif dan berkualitas mempunyai hubungan positif dengan pemanfaatan sumber daya alam dan kelestarian lingkungan.

b. Lima aspek kehidupan sosial (panca gatra) yaitu:

a) Gatra ideologi

Suatu nilai yang dapat mempersatukan bangsa. Hal ini tercermin dalam Pancasila yang dapat mempersatukan berbagai perbedaan.

b) Gatra politik

Kemampuan mengelola nilai dan sumber daya bersama agar tidak terjadi perpecahan. Politik berkelanjutan memperkuat persatuan dan kerukunan nasional yang tertuang dalam konstitusi negara.

c) Gatra ekonomi

Perekonomian yang dipimpin suatu negara menciptakan kekuatan nasional negara tersebut, terutama di era globalisasi saat ini. Sektor perekonomian berperan langsung dalam upaya pemenuhan dan pendistribusian kebutuhan masyarakat. Kemajuan pesat di bidang perekonomian tentu saja memungkinkan negara yang bersangkutan menjadi kekuatan global. Setiap negara mempunyai sistem perekonomian tersendiri untuk menunjang kekuatan perekonomian negaranya. Perekonomian yang kuat tentunya dapat meningkatkan ketahanan perekonomian negara yang bersangkutan.

d) Gatra sosial budaya

Pada tataran sosial budaya, nilai-nilai sosial budaya hanya dapat berkembang dalam kondisi aman dan damai. Nilai-nilai sosial budaya yang tinggi seringkali mencerminkan tingkat kesejahteraan suatu bangsa, baik lahir maupun batin. Di sisi lain, kondisi sosial yang timpang dengan segala kontradiksinya menciptakan kondisi munculnya ketegangan sosial. Kondisi sosial budaya masyarakat Indonesia sangat didukung dengan adanya ayat Bhinneka Tunggal Ika. Selama kalimat ini dipatuhi, maka ketahanan sosial budaya masyarakat relatif tetap terjaga.

e) Gatra pertahanan dan keamanan

Pertahanan dan keamanan negara merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara. Negara dapat melibatkan warga negara dalam upaya perlindungan negara, yang merupakan wujud hak dan kewajiban warga negara dalam melindungi negara. Bangsa Indonesia saat ini menentukan kebijakan pertahanannya berdasarkan Undang-Undang 264 Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Pertahanan Indonesia bersifat universal karena menempatkan Tentara Nasional Indonesia sebagai unsur pertahanan utama yang didukung oleh unsur cadangan dan unsur pendukung terutama untuk menghadapi ancaman militer. Sementara itu, dalam menghadapi ancaman non-militer, sistem pertahanan menempatkan institusi pemerintah di luar sektor pertahanan sebagai elemen kunci sesuai bentuk dan sifat ancaman yang dihadapinya, serta didukung oleh elemen kekuatan nasional lainnya.

2) Esensi dan Urgensi Bela Negara

Bela negara adalah sikap, tekad, dan perilaku warga negara yang dilaksanakan secara menyeluruh, sistematis, dan terpadu. Hal itu dilatarbelakangi oleh rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 untuk menjamin kelangsungan hidup negara.

a) Bela Negara Secara Fisik

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, warga negara dapat ikut serta dalam pertahanan negara secara fisik dengan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan menjalani pelatihan dasar militer. Saat ini pelatihan dasar kemiliteran diberikan melalui program Rakyat Terlatih (Ratih), meskipun konsep Rakyat Terlatih (Ratih) tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982 tentang Pokok-pokok Pertahanan dan Keamanan Negara.

Menurut Undang – Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara fisik dapat dilakukan dengan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia dan Pelatihan Dasar Kemiliteran. Sekarang ini pelatihan dasar kemiliteran diselenggarakan melalui program Rakyat Terlatih (Ratih), meskipun konsep Rakyat Terlatih (Ratih) adalah amanat dari Undang – Undang No. 20 Tahun 1982 tentang Pokok-Pokok Pertahanan dan Keamanan Negara. (Winarno : 2007 : 185)

Rakyat Terlatih (Ratih) terdiri dari berbagai unsur, seperti Resimen Mahasiswa (Menwa), Perlawanan Rakyat (Wanra), Pertahanan Sipi (Hansip), mengikuti Pendidikan Dasar Militer dan lainnya. Rakyat Terlatih mempunyai empat fungsi yaitu Ketertiban Umum, Perlindungan Masyarakat, Keamanan Rakyat dan Perlawanan Rakyat. Tiga fungsi yang disebut pertama umumnya dilakukan dalam masa damai atau pada saat terjadinya bencana alam atau darurat sipil, di mana unsur-unsur Rakyat Terlatih membantu pemerintah daerah dalam menangani Keamanan dan Ketertiban Masyarakat, sementara fungsi perlawanan Rakyat dilakukan dalam keadaan darurat perang di mana Rakyat Terlatih merupakan unsur bantuan tempur bagi pasukan reguler TNI dan terlibat langsung di medan perang. (Winarno: 2007: 185)

Jika kondisi ekonomi dan keuangan negara memungkinkan, kemungkinan wajib militer bagi warga negara yang memenuhi syarat juga dapat dipertimbangkan, seperti yang terjadi di banyak negara maju di Barat. Mereka yang telah menyelesaikan pelatihan dasar kemiliteran akan direkrut menjadi cadangan Tentara Nasional Indonesia untuk jangka waktu tertentu, dengan waktu dinas misalnya satu bulan dalam setahun untuk mengikuti kursus latihan atau pelatihan. Dalam keadaan darurat perang, mereka dapat dimobilisasi dalam waktu singkat untuk melaksanakan misi tempur dan teritorial. Rekrutmen dilakukan secara selektif, teratur dan berkesinambungan. Tugas dapat disesuaikan dengan pelatihan atau karir khusus mereka dalam kehidupan sipil: misalnya, dokter yang ditempatkan di rumah sakit militer, pengacara di departemen hukum, akuntan di departemen keuangan, pilot di skuadron transportasi, dll. Idenya bukan untuk memiliterisasi masyarakat sipil tetapi untuk memperkenalkan “fungsi ganda sipil.” Tujuannya adalah mencoba mensosialisasikan “konsep bela negara”, yang mana tugas menjaga keamanan negara tidak hanya menjadi tanggung jawab TNI tetapi juga hak dan kewajiban seluruh warga negara Indonesia. (Winarno: 2007: 185)

b) Bela Negara Secara Non-fisik

Menurut Undang – Undang No. 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara keikutsertaan warga negara dalam bela negara secara nonfisik dapat diselenggarakan melalui pendidikan kewarganegaraan dan pengabdian sesuai dengan profesi. Pendidikan

kewarganegaraan diberikan dengan maksud menanamkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan dapat dilaksanakan melalui jalur formal (sekolah dan perguruan tinggi) dan jalur nonformal (sosial kemasyarakatan).

Berdasar hal itu maka keterlibatan warga negara dalam bela negara secara nonfisik dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, sepanjang masa, dan dalam segala situasi, misalnya dengan cara:

- a. Berpartisipasi dalam pendidikan kewarganegaraan melalui jalur formal dan informal.
- b. Jalani kehidupan demokratis dengan menghargai perbedaan pendapat dan tidak memaksakan kehendak dalam menyelesaikan permasalahan bersama.
- c. Dedikasi yang tulus terhadap lingkungan melalui pertanian, perawatan dan konservasi.
- d. Berkarya nyata untuk kemanusiaan demi memajukan bangsa dan negara.
- e. Memajukan negeri dan negara dengan tindakan nyata, bukan sekedar kata-kata kosong.
- f. Membayar pajak dan retribusi yang menjadi sumber pendanaan negara dalam melaksanakan pembangunan.

4. KESIMPULAN

Ketahanan nasional dapat dikatakan sebagai suatu konsep atau falsafah, suatu kondisi, dan strategi. Ketahanan nasional berdimensi berdasarkan aspek-aspeknya ada ketahanan politik, ketahanan ideologi, ketahanan ekonomi dan ketahanan sosial budaya. Ketahanan nasional dapat diwujudkan dengan tindakan bela negara. Mengingat keadaan dan situasi suatu negara senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan yang berbeda – beda, maka perlu mempertahankan dan membangun ketahanan nasional yang mampu beradaptasi dengan situasi tersebut. Kebijakan politik yang demokratis dan transparan untuk menjaga stabilitas politik dan mewujudkan keinginan rakyat secara adil dan merata. Indonesia mengakui dan menghormati perbedaan agama maupun budaya, sekecil apapun. Sebagai potensi kekuatan suatu negara maka perbedaan tersebut perlu diperhatikan.

Ketahanan nasional senantiasa menghadapi berbagai tantangan dan ancaman yang terus berubah. Tantangan yang dihadapi dapat mencakup ancaman internal maupun eksternal dan ancaman militer maupun non-militer ataupun yang dapat mengancam keamanan nasional, keutuhan wilayah, dan keharmonisan antar bangsa. Ketahanan nasional dipahami sebagai suatu metode atau pendekatan yang berdasarkan pada ajaran Asta Gatra, yang berarti menggabungkan seluruh aspek alamiah dan sosial yang perlu diperhatikan dalam mengatasi ancaman yang ada. Tiga aspek kehidupan alamiah (tri gatra), yaitu Gatra letak dan kedudukan geografi, Gatra keadaan dan kekayaan alam, serta Gatra keadaan dan kemampuan penduduk. Lima aspek kehidupan sosial (panca gatra), yaitu Gatra ideologi, Gatra politik, Gatra ekonomi, Gatra sosial budaya, dan Gatra pertahanan dan keamanan. Upaya bela negara merupakan sikap dan tindakan masyarakat yang dijiwai rasa cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila. Partisipasi masyarakat dalam upaya menghadapi atau mengatasi ancaman merupakan jantung ketahanan nasional dalam bentuk tindakan untuk bela negara. Bela negara secara fisik, yaitu tindakan rakyat yang langsung maju berperang dan memanggul senjata. Sementara itu, bela negara secara non fisik melalui pendidikan, pengabdian profesi, dan lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

KetahananNasional. (n.d.). Diakses dari <https://www.scribd.com/document/634236171/Alasan-Perlunya-Ketahanan-Nasional-dan-Bela-Negara>

- Ketahanan Nasional. (2022). Diakses dari <https://www.slideshare.net/RESISKOM21MFATHURRAH/bab-9-bagaimana-urgensi-dan-tantangan-ketahanan-nasional-dan-bela-negara-bagi-indonesia-dalam-membangun-komitmen-kolektif-kebangsaanpptx>
- Pasla, B. N. (2023). Ketahanan Nasional: Pengertian, Fungsi, Ciri, dan contoh. Diakses dari https://pasla.jambiprov.go.id/ketahanan-nasional-pengertian-fungsi-ciri-dan-contoh/#Pengertian_Ketahanan_Nasional
- Pasla, B. N. (2024). Pengertian Bela Negara dan Pentingnya. Diakses dari <https://pasla.jambiprov.go.id/pengertian-bela-negara-dan-pentingnya/#:~:text=Tujuan%20bela%20negara%20adalah%20untuk,menjaga%20kedaulatan%20dan%20keamanan%20negara>
- Ismail, M. S., & Hartati, S. MS (2020). PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: Konsep Dasar Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Indonesia.
- Ardiansyah, D. (2023). Makalah Ketahanan Nasional dan Bela Negara. Diakses dari https://www.academia.edu/103001246/Makalah_Ketahanan_Nasional_dan_Bela_Negara
- Bela Negara: Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Manfaat. (n.d.). Diakses dari <https://an-nur.ac.id/blog/bela-negara-pengertian-tujuan-fungsi-dan-manfaat.html>
- Permatasari, C. H. (n.d.). Agus Widjojo: Ketahanan Nasional adalah Sebuah Keadaan yang Dihasilkan oleh Sebuah Proses. Diakses dari <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/1019-agus-widjojo-ketahanan-nasional-adalah-sebuah-keadaan-yang-dihasilkan-oleh-sebuah-proses>
- Nurwadani, P. (2016). Buku ajar mata kuliah wajib umum pendidikan kewarganegaraan. jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti.